

**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN
BEBAS DI DESA KUTE KERING KECAMATAN BUKIT KABUPATEN
BENER MERIAH**

Lina Fitri¹⁾, Ramlan Padang²⁾, Zulkarnaen Guchi³⁾

¹⁾Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

³⁾Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

In an effort to prevent promiscuity among adolescents in Kute Kering Village, the role and efforts of religious educators are needed. Kute Kering Village was assigned a Civil Servant Religious Counselor who was placed by the Ministry of Religion of the Regency as a mentor and religious counselor in the village in an effort to strengthen religious knowledge and knowledge as well as overcome social problems in the Islamic community, especially youth in the village, besides the PNS religious instructors there were two (2) non-PNS religious counselors who live in the village who also have the same role in providing religious guidance to adolescents so that adolescent religious education increases. This research method is a qualitative method, namely research that describes objective conditions in the field with research informants from village heads, religious extension workers, religious leaders and youth, research analysis is by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study illustrate that religious instructors are making efforts to tackle promiscuity in Kute Kering Village such as promiscuity in the form of adultery, drugs, theft and rape that often occur among adolescents. The efforts made by religious

educators in tackling promiscuity are carry out various religious activities in the community in general and for youth in particular, and carry out legal counseling activities in collaboration with the local police so that the community is aware of the law. influencing youth and opening up opportunities and places for promiscuity. Efforts are being made to strengthen parental supervision of association and use of social media, personal guidance from religious educators and law enforcement from the police.

Kata Kunci : *Penyuluh, Agama, Pergaulan, Bebas*

Pendahuluan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu cara penyuluh agama dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengamalan beragama yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan dan mengajarkan agama melalui majlis taklim, ceramah-ceramah, pengajian-pengajian dan membentuk kelompok pengajian remaja di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir tujuan agama lain khususnya pendangkalan agama terhadap masyarakat Islam itu sendiri melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. (Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, 2014:42) Penyuluh agama merupakan sebagai tugas dan fungsi yang memberikan pengajaran dan pendidikan agama Islam kepada masyarakat muslim di berbagai tempat sehingga pendidikan agama Islam tertanam dan terpatri dalam diri setiap orang baik penyuluhan yang dilakukan secara pribadi yang ditugaskan oleh pemerintah sebagai penyuluh PNS maupun penyuluh perorangan maupun secara organisasi seperti yang dilaksanakan oleh ormas Muhammadiyah, NU dan Al-Washliyah.

Penyuluh agama merupakan ujung tombak departemen agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategi dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah upaya-upaya, agar bagaimana dakwah Islamiyah dapat sampai terdengar dan menyentuh seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat yang berada di kota namun juga perlu masuk lebih jauh kepada masyarakat yang berada di daerah pedalaman. Penyuluh agama sebagai *leading sector* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas atau kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. (Neti Sulistiana, 2019:2) Berdasarkan peran dan fungsi penyuluh agama tentunya dapat membimbing masyarakat Islam di setiap daerah agar masyarakat yang agama Islam benar benar memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang kuat dengan iman yang kuat sehingga tidak terpengaruh dengan berbagai ideology lain yang dapat melunturkan pemahaman dan pengamalan agama masyarakat.

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat inikhususnya remaja Desa Kute Kering, maka dibutuhkankompetensi yang mumpuni dari parah penyuluh agama Islam, baik berupapenguasaan teori dan metode, begitupula penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga penyuluh agama Islam dapat mengatasi dan mencegah penyebab timbulnya penyimpangan seksual atau perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja dan konsumsi narkoba, tidak hanya berfokus pada media mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama Islam bisa memberikan penyuluhan secara langsung. Desa Kute Kering Kecamatan Bukit merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Dimana desa ini memiliki kondisi penduduk yang dengan persentase jumlah 80% beragama Islam dan 20% beragama Kristen. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada 30% berada pada usia remaja, dimana para remaja di desa Kute Kering

sudah terpengaruh dengan berbagai pergaulan bebas saat ini yaitu pergaulan yang tidak terbatas antara remaja laki-laki dan perempuan, akibatnya banyak remaja yang berperilaku menyimpang seperti melakukan hubungan seksual di luar nikah baik antara yang menjalin hubungan berpacaran dan menjalin hubungan karena pemerkosaan akibat dari narkoba

Dalam upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja di Desa Kute Kering maka peran dan upaya penyuluh agama sangatlah diperlukan. Desa Kute Kering ada ditugaskan seorang Penyuluh Agama PNS yang ditempatkan oleh Kementerian Agama Kabupaten sebagai pembimbing dan penyuluh agama di desa dalam upaya memperkuat ilmu dan pengetahuan keagamaan sekaligus mengatasi permasalahan sosial masyarakat Islam khususnya remaja yang ada di desa tersebut, selain penyuluh agama PNS terdapat dua (2) orang penyuluh agama Non PNS yang tinggal di desa tersebut yang juga memiliki peran yang sama dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja sehingga pendidikan agama remaja meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah berlokasi di Desa Kute Kering. Untuk menggali sumber informasi dalam penelitian kualitatif ini adalah Penyuluh PNS, Penyuluh Non PNS, Kepala Desa, Tokoh Agama dan Remaja. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Riduansyah selaku Kepala Desa Kute Kering di Kantor Desa mengatakan bahwa :Benar bahwa di desa ini ada penyuluh agama baik PNS maupun non PNS ada melakukan penyuluhan agama di desa, penyuluhan agama tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, selain itu penyuluh agama juga berperan dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas terutama di kalangan remaja dan anak muda.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana di atas dapat diketahui bahwa penyuluh agama ada melakukan kegiatan dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja dan pemuda. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Arifin, S.Ag selaku Penyuluh PNS dari Kemenag Propinsi di rumahnya mengatakan “Selaku penyuluh agama saya selalu melakukan penyuluhan agama terhadap masyarakat terutama di Desa Kuta Kering secara umum dalam upaya meningkatkan pemahaman agama masyarakat sekaligus menanggulangi pergaulan bebas yang ada di desa ini. Dimana kegiatan penyuluhan agama tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama sebagaimana di atas mengatakan benar ada upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pergaulan bebas.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hamdan selaku tokoh agama di Desa Kuta Kering di rumahnya, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa Desa Kuta Kering memang saat ini perilaku remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya sudah banyak yang berperilaku tidak sesuai lagi dengan norma-norma agama seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, minuman haram dan main judi. Dalam hal ini penyuluh agama memang ada berperan dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas tersebut.

Selain tokoh agama penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Hairiyadi di rumahnya. Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa “Benar

perilaku kehidupan para remaja di desa ini sudah banyak yang melanggar nilai-nilai ajaran agama Islam, karena pergaulan bebas sudah menjadi kebiasaan bagi remaja terutama pergaulan antara laki-laki dan perempuan seolah tidak ada lagi batasan. Dalam hal ini penyuluh agama berupaya agar pergaulan bebas dapat dihindari. Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagaimana yang dilakukan terhadap beberapa informan sebagaimana di atas menunjukkan bahwa seluruh informan mengakui kalau di desa Kuta Kering sudah terlalu bebas pergaulan yang dilakukan khususnya para kaum muda antara laki-laki dengan perempuan.

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Kute Kering dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Riduansyah selaku Kepala Desa Kute Kering di Kantor Desa mengatakan bahwa “Dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering terutama di kalangan remaja saya selaku penyuluh agama melakukan berbagai kegiatan keagamaan salah satunya adalah pengajian rutin di kalangan orangtua kaum ibu dan kaum bapak, pengajian rutin remaja, mengisi kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, melakukan bimbingan keagamaan secara kelompok dan pribadi khususnya kepada remaja yang bermasalah di dalam kehidupannya terutama yang jauh dari pengamalan agama agar terhindari dari pergaulan bebas. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana di atas dapat diketahui bahwa penyuluh agama ada melakukan kegiatan berbagai kegiatan keagamaan dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja dan pemuda.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Arifin, S.Ag selaku Penyuluh PNS dari Kemenag Propinsi di rumahnya mengatakan “Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan di Desa Kute Kering dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja. Adapun kegiatan tersebut adalah melaksanakan pengajian rutin dan terprogram di kalangan orangtua kaum ibu dan bapak, mengisi ceramah dalam kegiatan perwiridan, melaksanakan berbagai kegiatan PHBI dan melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan agama secara kelompok dan pribadi terutama bagi kalangan remaja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama sebagaimana di atas mengatakan benar ada berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk penyuluhan agama sebagai upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pergaulan bebas.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hamdan selaku tokoh agama di Desa Kuta Kering di rumahnya, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa “Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja di desa Kuta Kering adalah dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan secara umum dari kelompok orangtua dan kelompok remaja.

Selain tokoh agama penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Hairiyadi di rumahnya. Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa “Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja, salah satunya adalah penyuluhan agama secara pribadi penyuluh untuk para remaja dengan berbagai kegiatan keagamaan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan secara pribadi. Bahkan penyuluh agama melakukan kegiatan pendidikan agama dan secara hokum melakukan kerjasama dengan Polsek setempat. Dimana penyuluh agama berbicara tentang hokum agama, Dan Kapolsek berbicara tentang hokum dan dampak dari perbuatan palanggaran hokum terutama yang diakibatkan pergaulan bebas seperti berzina, minuman keras, mencuri dan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara

penulis sebagaimana yang dilakukan terhadap beberapa informan sebagaimana di atas menunjukkan bahwa seluruh informan mengakui kalau di desa Kuta Kering sudah terlalu bebas pergaulan yang dilakukan khususnya para kaum muda antara laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan tentang kegiatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas antara lain adalah :

- a. Mengisi pengajian remaja
- b. Membuat kegiatan penyuluhan hokum bekerjasama dengan Kapolsek
- c. Melakukan bimbingan pribadi
- d. Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti PHBI
- e. Memberikan penyuluhan di setiap pengajian rutin ibu-ibu dan kaum bapak.

Kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kuta Kering.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Kuta Kering dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Riduansyah selaku Kepala Desa Kuta Kering pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2022 jam 10.30 wib di Kantor Desa mengatakan bahwa “Menurut hemat saya bahwa kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas adalah kurangnya pengawasan orangtua di rumah dan derasnya pengaruh dari berbagai media social tentang perilaku pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi terhadap para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana di atas dapat diketahui bahwa penyuluh agama ada mengalami kendala dalam upaya melakukan penanggulangan pergaulan bebas di kalangan remaja. Adapun upaya yang dilakukan menurut kepala desa adalah :

- a. Kerjasama antara seluruh unsure aparat desa
- b. Pengawasan yang ketat dari kedua orangtua di rumah
- c. Tindakan hokum yang tegas dari kepolisian terhadap pelanggaran hukum

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Arifin, S.Ag selaku Penyuluh PNS dari Kemenag Propinsi di rumahnya mengatakan “Berbagai kendala yang dialami dalam upaya penanggulangan pergaulan bebas di kalangan remaja antara lain adalah masih kurangnya kesadaran para remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, lemahnya pengawasan dari kedua orangtua di rumah dan derasnya informasi dan berbagai hal yang mempengaruhi pemikiran remaja melalui media social, serta lemahnya tindakan hokum yang dilakukan oleh aparat penegak hokum terhadap pelanggaran hokum termasuk narkoba, minuman keras dan perilaku pemerkosaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama sebagaimana di atas mengatakan benar ada berbagai kendala yang dihadapi dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja. Maka dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut menurut penyuluh agama adalah :

1. Memberikan penyadaran dan pengawasan yang ketat dari kedua orang tua di rumah
2. Penindakan tegas dari aparat penegak hokum terhadap pelanggaran perilaku yang melanggar hokum
3. Penegakan hokum qanun di kalangan masyarakat Aceh

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hamdan selaku tokoh agama di Desa Kuta Kering di rumahnya, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa “Benar bahwa dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja penyuluh agama, para

ustad dan tokoh masih kewalahan menghadapi para remaja khususnya dalam penindakan terhadap pelanggaran seperti terjadinya perkosaan terhadap wanita di bawah umur, banyaknya remaja yang kecanduan terhadap narkoba dan adanya pencurian.

Secara jelas dari berbagai informan di atas mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tokoh dan penyuluh agama dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas. Selain tokoh agama penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Hairiyadi di rumahnya. Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa “Terdapat kendala yang dialami oleh penyuluh agama dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas, salah satunya banyaknya tempat rekreasi bagi para remaja untuk berpeluang melakukan pergaulan bebas seperti perzinahan, masih maraknya narkoba beredar, banyaknya minuman keras yang dijual serta lemahnya pengawasan dari aparat hokum dan orangtua dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagaimana yang dilakukan terhadap beberapa informan sebagaimana di atas menunjukkan bahwa seluruh informan mengakui kalau di desa Kuta Kering sudah terlalu bebas pergaulan dan banyak kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam upaya mengatasinya. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi dan menanggulangi pergaulan bebas tersebut menurut hemat penulis yang harus dilakukan adalah:

1. Kerjasama yang baik orangtua, aparat pemerintah dengan aparat penegak hokum dalam melakukan tindakan terhadap pelanggaran yang bersifat hokum.
2. Pemberlakuan qanun (hokum Islam) di tanah Nangroe Aceh Darussalam tetap dilaksanakan
3. Pengawasan yang ketat dari kedua orangtua terhadap anaknya terutama dalam pergaulan
4. Pengawasan terhadap pemakaian media social khususnya terhadap anak-anak sekarang

Melalui berbagai upaya tersebut menjadi dasar untuk memperkuat pengawasan dan membantu penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja di Desa Kuta Kering.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pemaparan melalui hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat memberikan gambaran terhadap hasil penelitian tersebut. Penyuluh agama baik penyuluh yang bersifat PNS maupun non PNS ada melakukan upaya bimbingan dan penyuluhan serta berbagai kegiatan keagamaan dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja di Desa Kuta Kering. Penyuluh agama tersebut melakukan berbagai aktivitas yang didukung oleh seluruh aparat desa dan aparat hukum yaitu kepolisian setempat. Hal ini dilakukan karena maraknya pergaulan bebas yang sudah tidak terbandung lagi seperti :

- a. Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan sehingga terjadi perzinahan
- b. Terjadinya pemerkosaan di bawah umur
- c. Maraknya pengguna narkoba di kalangan remaja
- d. Seringnya terjadi pencurian

Dengan berbagai kejadian tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya pergaulan bebas di kalangan remaja atau pemuda setempat yang tidak mengenal batas dan waktu. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja maupun di tengah-tengah masyarakat adalah dengan berbagai kegiatan keagamaan salah satunya adalah :

1. Menanamkan keagamaan melalui pengajian kaum ibu dan bapak secara rutin di desa
2. Melaksanakan berbagai kegiatan PHBI dengan melibatkan para remaja atau pemuda
3. Melakukan pengajian rutin mingguan di kalangan remaja

4. Melakukan pengkajian agama dan hokum bekerjasama dengan pihak aparat kepolisian Meskipun berbagai kegiatan keagamaan dan social yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya di desa Kute Kering, namun tidak dipungkiri bahwa disana sini terdapat berbagai kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh para penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas antara lain adalah :

1. Menekankan kepada orangtua untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap anak-anaknya
2. Melakukan tindakan hukum secara tegas dari pihak kepolisian yang melakukan tindakan hokum seperti pencurian, narkoba, dan pemerkosaan
3. Melakukan tindakan tegas qonun dalam perzinaan

Seluruh upaya yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari kerjasama antara semua pihak yang ada dan berkepentingan di dalam pemerintahan Desa maupun di tengah-tengah masyarakat Desa Kute Kering. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan diharapkan upaya penyuluh agama dapat meningkat dalam menanggulangi pergaulan bebas di tengah-tengah masyarakat.

Penutup

Penyuluh agama ada melakukan upaya dalam rangka menanggulangi pergaulan bebas yang ada di Desa Kute Kering seperti pergaulan bebas berupa perzinaan, narkoba, pencurian dan pemerkosaan yang sering terjadi di kalangan remaja. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas adalah melakukan berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat secara umum dan kepada remaja secara khusus, dan melakukan kegiatan penyuluhan hokum bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat agar masyarakat sadar hukum. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas adalah minimnya pengawasan orangtua, maraknya berbagai informasi media social yang mempengaruhi remaja dan terbukanya peluang dan tempat untuk melakukan pergaulan bebas. Upaya yang dilakukan adalah memperkuat pengawasan orangtua terhadap pergaulan dan pemakaian media social, bimbingan penyuluh agama secara pribadi dan penegakan hokum dari aparat kepolisian.

Daftar Bacaan

Abdurrohim, *Akidah Akhlak*, Jakarta, Kementerian Agama, 2014

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Semarang, Rineka cipta, 2013

Abduh, *Pelaksanaan penyuluhan Agama dalam mengembangkan pengetahuan pendidikan agama masyarakat di Desa Sijornih Kecamatan Tapanuli Selatan*, STAIS NU Padangsidimpuan, 2019.

Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014

Alwi Dinata, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

Ahmad D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 2015

- Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Keluarga*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 2013
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2012
- Asmariah, *Peran penyuluh Agama dalam mengembangkan pendidikan agama masyarakat pinggiran di Desa Angke Pariaman*, UIN Syarif Hidayatullah, 2019
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam edisi revisi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, 2016
- Deni Febriana, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta, Teras, 2011
- Fahrhan Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Penang, Angkasa, 2015
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Bandung, al-Ma'arif, 2015
- Hamdan, *Kamus Istilah*, Yogyakarta, Panjimas, 2012
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Sygma, 2016
- Khairuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Graha, 2014
- Kemendikbud, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Jakarta, Kemendikbud, 2016
- Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*, Bandung, Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013
- Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*
- Mukti Ali, *Kristenisasi Suatu Program*, Jakarta, Kompas, 2020
- M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Jakarta, Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bulan Bintang, 2016
- M Bambang Pranowo dkk., *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2012
- M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Nuansa, 2015
- M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Jakarta, Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013

- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, Bulan Bintang, 2016
- M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Nuansa, 2015
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Yogyakarta, UIN –Malang Press, 2013
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015
- Moekijat, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Bandung, Mandar Maju, 2013
- Neti Sulistiana, *Penyuluhan Penyuluh Agama*, Jakarta, Detikcom, 2019
- Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta, Ummul Qura, 2012
- Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017
- Sanusi, *Pengaruh Pelaksanaan Penyuluh Agama Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Masyarakat Di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat*, UIN Sumatera Utara, 2018
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Cipustaka Media, 2007
- Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung, Pustaka Setia, 2018
- Undang-Undang Tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya* UU RI No. 2 Thn.2013 Jakarta: Sinar Grafika, 2013, cet.IV.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2020
- Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung, Pustaka Setia, 2018